

Peningkatan Kemampuan Matematika Menggunakan Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Kasih Ibu

Rini Putri Yani¹, Peki Fitra Sandi², Yosi Lara Jenita³

¹²³PG-PAUD, STKIP Widyaswara Indonesia, Kabupaten Solok Selatan

putriyanirini411@gmail.com¹, fitrasandi@gmail.com², Yosilarajenita23@gmail.com³

Corresponding Author

Nama Penulis : **Rini Putri Yani**

E-mail : putriyanirini411@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukankarena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan matematika anak kelompok B dalam mengenal angka di TK Kasih Ibu Jorong Cubadak Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika menggunakan media kartu angka bergambar Anak kelompok B di TK Kasih Ibu Jorong Cubadak Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. dalam menyebutkan angka 1-10, membandingkan jumlah, dan mengurutkan angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus dengan menggunakan media kartu angka bergambar. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan matematika anak yaitu, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan matematika anak. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 4,2%, dimana kemampuan matematika pertemuan 1 adalah 33,3% dan pertemuan 2 adalah 37,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 25% dimana pertemuan 1 adalah 62,5% dan pertemuan 2 adalah 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan media kartu angka bergambar berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan matematika anak dalam mengenal angka pada anak kelompok B TK Kasih Ibu Jorong Cubadak Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Kata kunci: Kartu Angka Bergambar, Matematika, Anak Usia Dini

Abstract

This research was conducted due to the lack of use of innovative learning media and in accordance with the child's developmental stage, so that it affects the mathematical abilities of group B children in recognizing numbers at Kasih Ibu Kindergarten, Jorong Cubadak, Nagari Aie Dingin, Lembah Gumanti District, Solok Regency. This study aims to improve the mathematical abilities using illustrated number cards for group B children at Kasih Ibu Kindergarten, Jorong Cubadak, Nagari Aiei Dingin, Lembah Gumanti District, Solok Regency.

in mentioning numbers 1-10, comparing quantities, and ordering numbers. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles using illustrated number cards. The instruments used to measure children's mathematical abilities are observation sheets and documentation. The results of the study showed an increase in children's mathematical abilities. In cycle I there was an increase of 4.2%, where the mathematical abilities of meeting 1 were 33.3% and meeting 2 were 37.5%. In cycle II there was an increase of 25% where meeting 1 was 62.5% and meeting 2 was 87.5%. Based on the results of the study, it can be concluded that classroom action research using illustrated number cards media has succeeded in improving the learning process and children's mathematical abilities in recognizing numbers in group B children of Kasih Ibu Kindergarten, Jorong Cubadak, Nagari Aie Dingin, Lembah Gumanti District, Solok Regency.

Keywords: *Picture Number Cards, Mathematics, Early Childhood*

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, dan berada pada masa emas (*golden age*) dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada tahap ini, perkembangan anak berlangsung sangat pesat, baik dari aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun nilai agama dan moral. Berbagai hasil kajian menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat pada masa anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam perkembangan individu karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik motorik, maupun moral dan nilai agama.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Butir 14, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Republik Indonesia, 2003). Pada tahap ini, proses pembelajaran hendaknya dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Dewi, 2024).

Kemampuan matematika merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak, karena berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis. Sejak usia dini, anak mulai dikenalkan pada konsep-konsep matematika sederhana seperti bilangan, pola, ukuran, dan perbandingan melalui aktivitas sehari-hari. Kemampuan matematika pada anak usia dini di PAUD tidak hanya berkaitan dengan pengenalan angka semata, tetapi mencakup berbagai aspek perkembangan kognitif yang saling berhubungan. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan mengenal konsep bilangan, pengelompokan (klasifikasi), pengurutan (seriasi), pemahaman pola, korespondensi satu-satu, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan matematika pada anak usia dini mencakup beberapa aspek penting yang berkembang secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak seperti kemampuan mengenal konsep bilangan. Pada tahap ini anak mulai memahami makna angka

sebagai gambaran jumlah benda. Anak tidak hanya menyebut urutan angka, tetapi juga belajar mengaitkan lambang angka dengan kuantitas nyata melalui aktivitas menghitung benda nyata. Penguasaan konsep bilangan menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan matematika selanjutnya

Syahbudin (2022), sebagaimana dikutip dalam (Apriani, 2025) mengemukakan bahwa matematika sering disebut sebagai *Queen of Science* karena banyak cabang ilmu pengetahuan yang menjadikan matematika sebagai dasar maupun alat bantu dalam pengembangan ilmu dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, matematika perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan mengenalkan angka atau operasi hitung sederhana, tetapi juga membangun dasar berpikir logis, sistematis, dan kreatif.

Menurut (Hamidah et al. 2019), pembelajaran matematika merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bilangan, hubungan antarbilangan, serta operasi hitung yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya, (Gunawan et al. 2024) menyatakan bahwa pembelajaran matematika pada anak usia dini perlu dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pembelajaran matematika pada anak usia dini difokuskan pada pengenalan konsep dasar, seperti bilangan, pola, bentuk, ukuran, dan perbandingan, yang diperoleh melalui pengalaman langsung melalui kegiatan nyata, seperti melihat, memegang, mencoba, dan melakukan sendiri berbagai aktivitas bermain. Menurut Syahbudin (2022), sebagaimana dikutip dalam (Apriani, 2025), melalui pembelajaran matematika anak dilatih untuk mengamati, mengelompokkan, membandingkan, serta mengenali hubungan sebab akibat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Arsyad, 2017), tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan dan informasi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran juga membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra anak, serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan perhatian anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut (Sudjana 2005), sebagaimana dikutip dalam (Widayati & Kartika, 2020), manfaat media dalam pembelajaran meliputi: (1) sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif; (2) merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru; (3) penggunaannya harus selaras dengan tujuan dan materi pembelajaran; (4) tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi sebagai sarana yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran; (5) membantu mempercepat proses pembelajaran dan memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh guru; serta (6) meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal pada hari Rabu tanggal 17 September 2025 yang peneliti lakukan sebagai guru di kelompok B TK Kasih Ibu Jorong Cubadak Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, peneliti melihat pada saat pembelajaran guru belum menggunakan media yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak. Anak usia TK masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka yang bersifat simbolik. Beberapa masalah yang muncul antara lain.

1. Anak belum mampu menyebut angka dan lambangnya yang ada pada media pembelajaran.
2. Anak belum mampu membandingkan jumlah bilangan (banyak-sedikit) yang ada pada media pembelajaran.
3. Anak belum mampu mengurutkan angka dari besar-kecil atau sebaliknya.

Hasil Kemampuan Matematika Anak
Tahun Ajaran 2025 / 2026

No	Inisial Nama Anak	Menyebutkan angka 1-10				Membandingkan banyak-sedikit				Mengurutkan angka dari besar-kecil			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	AHF	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓
2.	AZ	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-
3.	AAA	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-
4.	FRA	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-
5.	MTJ	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-
6.	MFA	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-
7.	RAA	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-
8.	RCA	✓	-	-	-	✓	-	-	-	✓	-	-	-
Jumlah		3	3	1	1	3	2	2	1	3	2	2	1
Persentase (%)		37,5	37,5	12,5	12,5	37,5	25	25	12,5	37,5	25	25	12,5

Sumber: Buku Penilaian Harian/Observasi Anak Tahun 2025/2026

Menurut (Haslana 2017). media kartu angka bergambar membantu anak memahami lambang bilangan 1–10 serta memudahkan anak menghubungkan lambang angka dengan jumlah benda secara nyata. Penggunaan kartu angka juga membuat proses belajar lebih menarik karena disajikan dalam bentuk permainan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selanjutnya, (Handayani 2017) menyatakan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak, mendorong mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta membantu anak memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan lebih mudah. Dengan menggunakan media yang menarik dan mudah digunakan, anak menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih optimal. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Astutik et al. 2023) menyatakan bahwa media kartu angka bergambar membantu meningkatkan kemampuan berhitung dasar karena menyajikan konsep bilangan secara nyata dan menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian yang ada, bisa disimpulkan bahwa media kartu angka yang berisi gambar memiliki beberapa manfaat, yaitu. 1) membantu anak memahami lambang bilangan dan konsep angka secara alami, 2) meningkatkan kemampuan berhitung permulaan, 3) meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan belajar, 3) mempermudah anak menghubungkan tanda angka dengan jumlah benda yang sesuai, 4) membuat lingkungan belajar yang lebih menarik, jelas, dan menyenangkan agar kemampuan belajar anak meningkat.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto et al. 2017), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi terhadap praktik pembelajaran dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar anak dapat meningkat.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Kasih Ibu Jorong Cubadak Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Terletak di Kawasan pemukiman dan dataran tinggi dengan udara yang cukup sejuk. Sekolah ini memiliki satu rombongan belajar. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK Kasih Ibu Jorong Cubadak Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Subjek & Waktu Penelitian

Dengan jumlah murid 8 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian disetiap siklus penelitian.

Tabel 2
Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus I	Pertemuan 1: Senin, 06 April 2026 Pertemuan 2: Rabu, 08 April 2026	Pukul 08.00-11.00 wib Pukul 08.00-11.00 wib
Siklus II	Pertemuan 1: Senin, 13 April 2026 Pertemuan 2: Rabu, 15 April 2026	Pukul 08.00-11.00 wib Pukul 08.00-11.00 wib

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis-jenis instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian kemampuan matematika anak, lembar pengamatan (observasi) guru dan anak serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi) dan teknik foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Kuantitatif

Ketuntasan individual dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Masyhud (2017, sebagaimana dikutip dalam Nuraini et al., 2018, p. 34), yaitu sebagai berikut

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar kelas secara klasikal menurut Sudijono (2017: 43), sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi /banyaknya individu.

2. Data Kualitatif

Selanjutnya hasil perhitungan di atas, diklasifikasikan dalam kelompok berdasarkan persentase yang diperoleh dari aktifitas belajar siswa secara individual dengan rentang nilai: KKM satuan pendidikan 70.

75%-100% = Sangat Baik

50%-75% = Baik

25%-50% = Cukup

0-25% = Kurang

Sumber: Sigit dkk. (2020:251)

Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh (Arikunto et al. 2021). Model siklus tersebut memiliki empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil dan akan dihentikan apabila anak masuk dalam klasifikasi Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, $\geq 75\%$ guru terampil dalam mengelola proses pembelajaran, ditandai dengan aktivitas guru Baik (B) dan Sangat Baik (SB) dalam lembar observasi. Kedua, terjadinya perubahan peningkatan kemampuan matematika anak dengan menggunakan media kartu angka bergambar yang ditandai dengan adanya aktivitas anak $\geq 75\%$ anak mengalami ketuntasan belajar dalam pembelajaran, yang ditandai dengan perolehan nilai (Berkembang Sesuai Harapan) BSH dan (Berkembang Sangat Baik) BSB dalam lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Observasi pra tindakan dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 17 September 2025, sebagai data penunjang dari penelitian. Kegiatan pra tindakan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan matematika anak. Dari observasi tersebut perkembangan kemampuan matematika anak masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan kelas $\geq 75\%$.

B. Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 06 April 2026 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 08 April 2026. Penelitian dilaksanakan pada pukul 08.00-11.00 WIB.

1. Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mendalam (RPPM) yang berisi tentang pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran mengenal angka menggunakan kartu angka dengan tema kendaraan dan sub tema kendaraan darat.
- b) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan pengenalan matematika, yaitu.
 - (1) Media kartu angka bergambar.
 - (2) LKA, pensil atau spidol untuk kegiatan pengenalan matematika seperti, menuliskan, untuk menyebutkan, membandingkan banyak-sedikit jumlah kendaraan.
 - (3) Lego dan balok untuk kegiatan menyebutkan jumlah sesuai warnanya.
- c) Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi anak tentang kegiatan pembelajaran dengan kartu angka bergambar.

2. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 6 dan 8 April 2026 pukul 08.00–11.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti dibantu oleh seorang observer bernama Mutiara Dewi, S.Pd., untuk mengamati proses penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 mengacu pada langkah-langkah pembelajaran kemampuan matematika

menggunakan media kartu angka bergambar yang dikemukakan oleh Hartanto dan Purwanto (2019), yaitu kegiatan prapengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan lembar pengamatan (observasi) guru dan anak, diisi atau diceklis oleh *observer*. Hasil pengamatan pada pertemuan I yang telah diperoleh. Pada aspek guru persentase yang diperoleh yaitu 57% dengan indikator keberhasilan “Baik” dan pada aspek anak persentase yang diperoleh yaitu, indikator menyebutkan angka 25%, indikator membandingkan banyak-sedikit 37,5%, dan indikator mengurutkan dari besar-kecil 37,5%. Hasil pengamatan pada pertemuan 2 yang telah diperoleh. Pada aspek guru persentase yang diperoleh yaitu 65% dengan indikator keberhasilan “Baik” dan pada aspek anak persentase yang diperoleh yaitu, indikator menyebutkan angka 37,5%, indikator membandingkan banyak-sedikit 37,5%, dan indikator mengurutkan dari besar-kecil 37,5%.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yang telah dilakukan, bahwa penilaian observasi guru sudah mengalami peningkatan dari pertemuan 1 meningkat pada pertemuan 2. Namun, masih perlu peningkatan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya. Kemampuan matematika anak sudah ada yang BSH dan BSB. Tetapi pada pelaksanaan ini, belum semua anak bisa mengenal angka dengan baik dan benar. Pada siklus I ini peneliti menemukan beberapa kendala yaitu.

- a. Masih ada anak yang menuliskan angka terbalik.
- b. Masih ada anak yang belum bisa menyebutkan angka yang ditunjuk oleh guru.
- c. Masih ada anak yang tidak mengerti tentang bagaimana membandingkan jumlah angka sesuai dengan gambar secara tepat.
- d. Pada saat kegiatan masih banyak anak yang belum bisa mengurutkan angka dari besar-kecil.
- e. Ada anak yang merasa bahwa bermain menggunakan kartu angka (mengelompokkan angka) tidak belajar.
- f. Sebagian anak masih belum bisa untuk mengungkapkan ide-idenya dalam pengenalan angka.
- g. Pengelolaan kelas masih belum maksimal
 - 1) Pada tahap ini anak sudah mampu mengenal angka tanpa meminta bantuan, tapi anak masih dibimbing oleh guru.
 - 2) Anak sudah mampu mengenal angka, namun masih ada anak yang belum paham akan angka secara benar.

Dari refleksi di atas, peneliti dan *observer* perlu memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya, dengan memberikan *reward* kepada anak yang mau mengikuti pembelajaran mengenal angka menggunakan media kartu angka bergambar.

C. Siklus II

Pada siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2026 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 15 April 2026. Penelitian dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WIB.

1. Perencanaan

- d) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mendalam (RPPM) yang berisi tentang pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran mengenal angka menggunakan kartu angka dengan tema kendaraan dan sub tema kendaraan air.
- e) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk kegiatan pengenalan matematika, yaitu.
 - (4) Media kartu angka bergambar.
 - (5) LKA, pensil atau spidol untuk kegiatan pengenalan matematika seperti, menuliskan, untuk menyebutkan, membandingkan banyak-sedikit jumlah kendaraan.
 - (6) Lego dan balok untuk kegiatan menyebutkan jumlah sesuai warnanya.
- f) Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi anak tentang kegiatan pembelajaran dengan kartu angka bergambar.

2. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 13 dan 15 April 2026 pukul 08.00–11.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti dibantu oleh seorang *observer* bernama Mutiara Dewi, S.Pd., untuk mengamati proses penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengacu pada langkah-langkah pembelajaran kemampuan matematika menggunakan media kartu angka bergambar yang dikemukakan oleh (Hartanto 2019), yaitu kegiatan prapengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap hasil penyusunan lembar pengamatan (observasi) guru dan anak, diisi atau diceklis oleh *observer*. Hasil pengamatan pada pertemuan 2 yang telah diperoleh. Pada aspek guru persentase yang diperoleh yaitu 84% dengan indikator keberhasilan “Baik” dan pada aspek anak persentase yang diperoleh yaitu, indikator menyebutkan angka 62,5%, indikator membandingkan banyak-sedikit 62,5%, dan indikator mengurutkan dari besar-kecil 62,5%. Hasil pengamatan pada pertemuan 2 yang telah diperoleh. Pada aspek guru persentase yang diperoleh yaitu 96% dengan indikator keberhasilan “Baik” dan pada aspek anak persentase yang diperoleh yaitu, indikator menyebutkan angka 87,5%, indikator membandingkan banyak-sedikit 87,5%, dan indikator mengurutkan dari besar-kecil 87,5%.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pelaksanaan siklus II, menunjukkan bahwa penilaian observasi guru dalam proses pembelajaran dan kemampuan matematika anak dalam mengenal angka, sudah mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Di mana, pada siklus II ini penilaian observasi guru dalam proses pembelajaran mengenalkan angka mendapatkan nilai dengan persentase 96%, dengan kualifikasi sangat baik. Disamping itu, kemampuan matematika anak dalam mengenal angka, pada indikator menyebutkan angka 1-10, indikator membandingkan banyak-sedikit dan mengurutkan angka dari besar-kecil yang nilai BSH+BSB masing-masing mendapatkan sebanyak 7 orang dengan persentase 87,5%. Sehingga, penelitian ini dikatakan berhasil, dan bisa dihentikan pada tahap ini.

D. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Hasil penilaian dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan matematika anak pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 3
Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Nilai BSH+BSB Siklus I

No	Indikator yang dinilai	Kemampuan Matematika Murid				Pert 1	Pert 2
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Menyebutkan angka 1-10	2	25	3	37,5	33.3	37,5
2.	Membandingkan Banyak-Sedikit	3	37,5	3	37,5		
3.	Mengurutkan Angka dari Besar-Kecil	3	37,5	3	37,5		
	Jumlah	8	100	9	112,5		

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan matematika anak pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, meskipun belum optimal. Persentase anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 33,3% pada pertemuan 1 menjadi 37,5% pada pertemuan 2 atau mengalami peningkatan sebesar 4,2%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka bergambar mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan matematika anak, khususnya dalam mengenal angka.

Peningkatan hanya terjadi pada indikator menyebutkan angka 1–10, yaitu dari 2 anak (25%) pada pertemuan 1 menjadi 3 anak (37,5%) pada pertemuan 2. Sementara itu, indikator membandingkan banyak dan sedikit serta mengurutkan angka dari besar ke kecil belum menunjukkan peningkatan karena jumlah anak yang mencapai kategori BSH dan BSB tetap sama pada kedua pertemuan, yaitu masing-masing 3 anak (37,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa anak lebih mudah mengingat dan menyebutkan lambang bilangan dibandingkan memahami konsep membandingkan jumlah benda maupun mengurutkan bilangan yang memerlukan kemampuan berpikir lebih kompleks.

Belum meningkatnya dua indikator tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, anak masih berada pada tahap awal mengenal media kartu angka bergambar sehingga perhatian mereka lebih terfokus pada pengenalan lambang angka daripada memahami konsep bilangan secara lebih mendalam. Kedua, waktu latihan yang diberikan pada siklus I masih terbatas sehingga kesempatan anak untuk berlatih membandingkan banyak-sedikit dan mengurutkan angka belum optimal. Ketiga, sebagian anak masih memerlukan bimbingan guru dalam menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda secara tepat sehingga kemampuan tersebut belum berkembang secara maksimal.

Peningkatan yang hanya mencapai 4,2% menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I belum sepenuhnya mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan matematika anak melalui media kartu angka bergambar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, antara lain dengan memberikan contoh yang lebih konkret, memperbanyak variasi permainan menggunakan kartu angka bergambar, meningkatkan intensitas latihan, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif

2. Siklus II

Hasil penilaian dalam proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan matematika anak pada siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 4
Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Nilai BSH+BSB Siklus II

No	Indikator yang Di nilai	Kemampuan Matematika Anak				Pert 1	Pert 2
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1.	Menyebutkan Angka 1-10	5	62,5	7	87,5	62,5	87,5
2.	Membandingkan Banyak-Sedikit	5	62,5	7	87,5		
3.	Mengurutkan Angka dari Besar-Kecil	5	62,5	7	87,5		
	Jumlah	15	187,5	21	262,5		

Berdasarkan Tabel 4, kemampuan matematika anak pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Pada indikator menyebutkan angka 1–10, jumlah anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 5 anak (62,5%) pada pertemuan 1 menjadi 7 anak (87,5%) pada pertemuan 2. Peningkatan yang sama juga terjadi pada indikator membandingkan banyak dan sedikit serta mengurutkan angka dari besar ke kecil, yaitu dari 5 anak (62,5%) menjadi 7 anak (87,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Peningkatan kemampuan matematika pada siklus II diduga terjadi karena adanya perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas, memperbanyak kesempatan anak untuk berlatih menggunakan media kartu angka bergambar, serta melibatkan anak secara aktif dalam kegiatan bermain sambil belajar. Penggunaan media yang menarik dan konkret membuat anak lebih mudah mengenali lambang bilangan, membandingkan jumlah benda, serta mengurutkan angka sesuai urutannya. Selain itu, pengulangan kegiatan secara bertahap membantu anak mengingat dan memahami konsep bilangan dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu angka bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret dan kegiatan bermain. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Haslana 2017) yang menyatakan bahwa media kartu angka bergambar membantu anak mengenal lambang bilangan dan menghubungkan lambang angka dengan jumlah benda secara nyata. Selain itu, (Astutik et al. 2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung dasar karena konsep bilangan disajikan secara konkret, menarik, dan menyenangkan bagi anak.

Dengan tercapainya persentase 87,5% pada seluruh indikator, tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan matematika anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar telah tercapai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media kartu angka bergambar dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan matematika anak, khususnya dalam menyebutkan angka 1–10, membandingkan banyak dan sedikit, serta mengurutkan angka dari besar ke kecil.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan matematika anak Kelompok B di TK Kasih Ibu Jorong Cubadak Nagari Aie Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

Peningkatan kemampuan matematika anak terlihat pada setiap indikator yang diamati, yaitu menyebutkan angka 1–10, membandingkan banyak dan sedikit, serta mengurutkan angka dari besar ke kecil. Pada siklus I, persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 33,3% pada pertemuan 1 menjadi 37,5% pada pertemuan 2. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, persentase tersebut meningkat dari 62,5% pada pertemuan 1 menjadi 87,5% pada pertemuan 2 sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu angka bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran matematika anak usia dini karena membantu anak mengenal lambang bilangan, membandingkan banyak dan sedikit, serta mengurutkan angka melalui kegiatan belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan matematika anak melalui penggunaan media kartu angka bergambar telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Nining., dkk. (2025). Pembelajaran Matematika untuk Anak Usia Dini. *Jurnal of Early Children Islamic Education Al Ghulam*, 1 (1), 47-58.
- Arikunto, S., dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astutik, A. P., Ridlwan, M., & Abidin, R. (2023). *Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar/ flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Kelompok B TK Negeri Pembina I Pungging Mojokerto*. Prosiding Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Dewi, Mutiara. (2024). *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B dalam Mengenal Warna dengan Permainan Eksplorasi di TK Nurul Ikhlas Jorong Kayu Aro Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. Skripsi tidak dipublikasikan. Muara Labuh: Widyaswara Indonesia.
- Gunawan, Marina Trie Ramadhany., dkk. (2024). *Implementasi Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 272–278. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5455>
- Hamidah, dkk. (2019). *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.

- Handayani, A. D. (2017). Penggunaan media kartu gambar dalam pembelajaran tematik pada tema pekerjaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dar el-Ilmi: *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*,
- Haslana, I., & Aniek Wirastania. (2017). Mengembangkan kemampuan mengenal angka 1–10 melalui kartu angka pada taman kanak-kanak kelompok A. 4(2), 118–137.
- Nuraini, Fitriani, & Raudhatul Fadhillah. (2018). Hubungan antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1), 30–39
- Sudijono, Anas. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, & Ahmad Rivai. (2019). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Widayati, Sri & Kartika Rinakit Adhe. (2020). *Media Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKA.